

Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Heri Setiaji^{1✉}

Neneng Mutmainah², Rohmah³

^{1,2,3} STAI Babunnajah Pandeglang

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa yang berdampak langsung pada keberhasilan akademik dan sosial mereka. Guru Bimbingan Konseling berperan strategis dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk mematuhi aturan serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru konseling dalam meningkatkan kedisiplinan melibatkan tiga pendekatan yaitu ; preventif, represif, dan kuratif. Implementasi dari strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan kondusif. Penelitian ini menyarankan agar sekolah terus mendukung peran guru BK dengan memberikan pelatihan berkelanjutan dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Kedisiplinan, Strategi*

Abstract

This study examines the strategies used by Guidance and Counseling teachers in improving student discipline. Discipline is one of the important aspects in the formation of students' character which has a direct impact on their academic and social success. Counseling Guidance Teachers play a strategic role in directing and guiding students to comply with the rules and norms that apply in the school environment. This study uses a qualitative approach with a case study method. The results of the study show that the strategy of counseling teachers in improving discipline involves three approaches, namely; preventive, repressive, and curative. The implementation of these strategies has proven to be effective in increasing the level of

student discipline in school, creating a more orderly and conducive learning environment. This study suggests that schools continue to support the role of BK teachers by providing continuous training and adequate facilities for the implementation of guidance and counseling programs.

Keywords: *Counseling Guidance, Discipline, Strategy*

Copyright © 2024 Heri Setiaji, et.al

✉ **Corresponding author :**
herisetiaji585@gmail.com (Banten, Indonesia)

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peranan penting dalam proses pencerdasan dan kemandirian bangsa (Oktaviani & Syawaluddin, 2023). Pendidikan harus dapat memecahkan problematika sosial bangsa. Pendidikan juga merupakan serangkaian aktivitas menuju perubahan yang lebih baik. Persoalan yang muncul kemudian adalah pendidikan sering kali belum mampu menjadikan dirinya sebagaimana yang diharapkan (Jannah, 2022). Seringkali pendidikan masih menjadi persoalan sosial yang menyengsarakan. Artinya pendidikan yang berwujud adalah sekolah sering kali jauh dari realitas sosial (Nugroho & Fathoni, 2022). Menurut Tohirin Bimbingan konseling sangat erat hubungannya dengan pendidikan dan dapat dilakukan pada lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industri dan lain-lain (Sari, S, & Syukur, 2021). Secara praktis sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosioanal, dan keterampilan-keterampilan juga bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang bermasalah, baik belajar, akhlak, maupun sosial sehinga tumbuh kembang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Tugas sekolah bukan hanya mendidik tetapi juga menyiapkan asumsi-asumsi baru dimasa mendatang (Dini, 2019).

Peran guru BK bukan hanya sebatas membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya saja, tetapi juga mengatasi kenakalan pada siswa, karena siswa adalah individu yang berkembang menuju dewasa (Bastomi, 2017). Maka hendaknya guru BK mampu mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah yang tentunya mengganggu berlangsungnya proses pendidikan. Kenakalan

siswa sebenarnya menunjukkan kepada perilaku berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum kenekalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bias dikenai hukum pidana sehubungan dengan usiannya (Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, 2021). Perilaku menyimpang pada siswa pada umumnya merupakan kegagalan sistem control diri.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek krusial dalam pembentukan karakter siswa. Kedisiplinan tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab dan integritas mereka (Mz, 2018). Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik, memiliki hubungan sosial yang sehat, serta mampu beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi kehidupan (Rofiatun, Aeni, & Hartono, 2023). Sebaliknya, kurangnya kedisiplinan sering kali menyebabkan berbagai masalah, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari, seperti penurunan prestasi akademik, konflik sosial, dan perilaku menyimpang. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangatlah strategis. Guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, termasuk dalam aspek kedisiplinan (Lumbantoruan, Widiastuti, & Tangkin, 2021). Melalui berbagai program dan layanan yang disediakan, guru BK dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan, serta memberikan dukungan dan intervensi yang diperlukan untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. Kondisi kedisiplinan siswa di SMAN 12 Pandeglang menunjukkan adanya berbagai tantangan yang perlu diatasi. Meskipun sudah ada aturan dan tata tertib yang jelas, masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan melanggar aturan sekolah. Hal ini tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kurang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh guru BK di SMAN 12 Pandeglang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan memahami pendekatan-pendekatan yang diterapkan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah kedisiplinan di sekolah ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah lain yang menghadapi masalah serupa.

Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 12 Pandeglang, Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang, Banten. Lokasi ini dipilih karena mencerminkan berbagai tantangan kedisiplinan yang umum dihadapi di sekolah-sekolah menengah. Subyek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan pengamatan intensif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yang berarti peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisisnya untuk menemukan pola atau tema yang muncul. Proses analisis data meliputi beberapa tahapan, yaitu : Pengumpulan Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat mengungkap secara mendalam peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa serta strategi-strategi yang efektif yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Secara umum, kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri dan bertindak sesuai dengan aturan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku (Zahra, 2020). Kedisiplinan mencakup berbagai tindakan seperti ketaatan terhadap peraturan, tanggung jawab, ketepatan waktu, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban

dan tugas (Surono, Khasanah, & Fatimah, 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kedisiplinan adalah keadaan atau kualitas taat kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan siswa dapat diartikan sebagai ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah, termasuk dalam hal kehadiran, pengerjaan tugas, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah (Halisah, Caska, & Natuna, 2022).

Kedisiplinan memainkan peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Beberapa alasan pentingnya kedisiplinan dalam pendidikan antara lain: (1) Meningkatkan Prestasi Akademik ; Siswa yang disiplin cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Mereka lebih konsisten dalam belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mematuhi jadwal pelajaran. Kedisiplinan membantu siswa untuk fokus pada tujuan akademik dan mengurangi gangguan yang dapat menghambat proses belajar. (2) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Kedisiplinan membantu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif. Ketika siswa mematuhi aturan dan tata tertib, suasana kelas menjadi lebih tenang dan teratur, memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Lingkungan yang disiplin juga mengurangi konflik dan gangguan, sehingga guru dapat mengajar dengan lebih efisien, (3) Mengembangkan Karakter dan Kepribadian: Kedisiplinan berkontribusi pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Melalui kedisiplinan, siswa belajar nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, dan integritas. Nilai-nilai ini tidak hanya berguna dalam kehidupan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka sebagai anggota masyarakat. (4) Mempersiapkan Siswa untuk Dunia Kerja: Kedisiplinan adalah salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Siswa yang terbiasa disiplin akan lebih siap menghadapi tuntutan dan tanggung jawab di tempat kerja. Mereka akan lebih mampu mengatur waktu, memenuhi tenggat waktu, dan bekerja secara efektif dalam tim, dan (5) Mengurangi Perilaku Menyimpang: Kedisiplinan membantu mengurangi perilaku menyimpang di kalangan siswa. Dengan adanya aturan dan sanksi yang jelas, siswa akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan cenderung

menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Ummah, 2019). Guru BK memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar memahami konsekuensi dari perilaku tidak disiplin dan memberikan dukungan untuk perubahan positif. Dalam rangka menciptakan kedisiplinan di lingkungan sekolah, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting (Husaini, Jurusan, Ftik, & Lhokseumawe, 2017). Guru BK tidak hanya membantu menegakkan aturan dan tata tertib, tetapi juga memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mengembangkan sikap disiplin. Melalui berbagai program dan layanan, guru BK dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai kedisiplinan yang optimal (Sakinah et al., 2018).

Peran dan Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan, dengan tugas dan tanggung jawab yang mencakup berbagai aspek pembimbingan dan dukungan kepada siswa (Mariati, Abbas, & Mutiani, 2021). Tugas utama guru BK meliputi: (1) Memberikan Bimbingan dan Konseling: Guru BK bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan individual dan kelompok kepada siswa. Ini mencakup membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial. Konseling dapat membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi tantangan, serta membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka. (2) Mengembangkan Program Bimbingan: Guru BK merancang dan melaksanakan program bimbingan yang mencakup berbagai topik seperti keterampilan hidup, perencanaan karier, dan pengembangan pribadi. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa dan mendukung mereka dalam mencapai potensi penuh mereka. (3) Melakukan Evaluasi dan Penilaian: Guru BK melakukan evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emotional. Ini termasuk memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul, dan merancang intervensi yang sesuai. (4) Menyediakan Dukungan Akademik: Guru BK memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan akademik. Ini dapat mencakup pengembangan strategi belajar, manajemen waktu, dan bantuan dalam perencanaan

akademik. (5) Menangani Masalah Disiplin: Guru BK terlibat dalam menangani masalah disiplin di sekolah. Mereka membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku tidak disiplin, memberikan bimbingan untuk perubahan perilaku, dan menerapkan tindakan korektif jika diperlukan. (6) Berkoordinasi dengan Pihak Lain: Guru BK bekerja sama dengan orang tua, guru, dan pihak lain dalam mendukung perkembangan siswa. Mereka sering terlibat dalam rapat koordinasi untuk membahas kebutuhan dan solusi terbaik bagi siswa (Gaol & Sinaga, 2020).

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa

Guru BK memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter siswa melalui berbagai aktivitas dan pendekatan (Oktaviani & Syawaluddin, 2023). Beberapa peran utama dalam konteks ini adalah: (1) Pendidikan Karakter; Guru BK bertanggung jawab untuk mendidik siswa mengenai nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Mereka mengintegrasikan pendidikan karakter dalam program bimbingan dan konseling, serta melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. (2) Model Perilaku: Guru BK berfungsi sebagai teladan bagi siswa dalam hal perilaku dan sikap. Dengan menunjukkan perilaku yang positif dan profesional, guru BK membantu siswa memahami pentingnya integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan mereka. (3) Penyedia Dukungan Emosional: Guru BK memberikan dukungan emosional kepada siswa, membantu mereka mengelola stres, kecemasan, dan perasaan negatif lainnya. Dukungan ini penting dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan resilien. (4) Pengembangan Keterampilan Sosial: Guru BK membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ini mencakup keterampilan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik, yang semua berkontribusi pada pengembangan karakter yang positif. (5) Fasilitator Refleksi Diri: Guru BK mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri mengenai tindakan dan keputusan mereka. Dengan membantu siswa memahami dampak dari tindakan mereka dan memikirkan alternatif yang lebih baik, guru BK berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik. (6) Intervensi

dalam Kasus Masalah: Dalam kasus siswa yang mengalami masalah perilaku atau emosional, guru BK melakukan intervensi yang tepat untuk membantu siswa memperbaiki perilaku mereka. Ini dapat melibatkan konseling, perencanaan tindakan, dan kolaborasi dengan orang tua dan pihak lain (Sa'diyah, 2022). Dengan melakukan tugas-tugas ini, guru BK berperan penting dalam membantu siswa membentuk karakter yang kuat dan positif, serta mendukung mereka dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi selama masa sekolah.

Strategi Bimbingan dan Konseling

Setidaknya terdapat tiga pendekatan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses bimbingan dan konseling, yaitu : (1) Pendekatan Preventif, Pendekatan preventif digunakan dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah sebelum masalah tersebut berkembang lebih jauh. Strategi ini fokus pada upaya pencegahan yang dapat membantu siswa menghindari perilaku yang tidak diinginkan dan mendukung perkembangan mereka secara positif (Mierrina, 2019). (2) Pendekatan Represif, Pendekatan represif digunakan dalam bimbingan dan konseling fokus pada penanganan masalah setelah terjadinya pelanggaran atau perilaku tidak disiplin. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi dan memperbaiki perilaku yang sudah terjadi (Lena, 2019). (3) Pendekatan Kuratif, Pendekatan kuratif digunakan dalam bimbingan dan konseling berfokus pada pemulihan dan perbaikan setelah masalah atau perilaku tidak disiplin telah terjadi. Strategi ini bertujuan untuk menangani kasus-kasus yang lebih kompleks dan memberikan dukungan intensif untuk perubahan positif (Andriyani, Salsabila, Suparmika, Syammach, & Azizah, 2022). Dengan menerapkan berbagai pendekatan ini, guru BK dapat mengelola dan menangani berbagai masalah yang dihadapi siswa dengan cara yang komprehensif dan efektif, mendukung perkembangan mereka dalam jangka panjang.

Studi Kasus tentang Strategi Bimbingan Konseling

Studi kasus terkait tentang strategi bimbingan dan konseling di sekolah lain memberikan wawasan berharga tentang berbagai pendekatan yang telah diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan mendukung

perkembangan siswa. Kajian literatur ini mencakup analisis berbagai penelitian dan praktik terbaik dari berbagai sekolah dan sistem pendidikan yang berbeda.

(1) Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama di Jakarta, Sebuah penelitian yang dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta menunjukkan keberhasilan program bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Program tersebut mencakup pendekatan preventif dengan pendidikan karakter yang intensif dan kegiatan bimbingan kelompok (Kasandra, Hendrawan, Amisar, & Abdila, 2023). Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kedisiplinan siswa dan pengurangan kasus pelanggaran aturan. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam program bimbingan dan penggunaan pendekatan yang berbasis pada pengembangan karakter. (2) Program Bimbingan di Sekolah Menengah Atas di Surabaya, sebuah studi kasus tentang implementasi program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) menemukan bahwa pendekatan represif yang melibatkan konseling individual dan kelompok efektif dalam menangani perilaku tidak disiplin. Program ini juga termasuk kunjungan rumah untuk melibatkan orang tua dalam proses pemecahan masalah. Studi ini menggarisbawahi peran penting dari kolaborasi antara guru BK, siswa, dan orang tua dalam memperbaiki perilaku siswa dan meningkatkan kedisiplinan. (3) Inisiatif Bimbingan di Sekolah di Yogyakarta, penelitian tentang inisiatif bimbingan di sekolah-sekolah di Yogyakarta menunjukkan keberhasilan pendekatan kuratif dalam menangani masalah yang lebih kompleks, seperti gangguan emosional dan adiksi. Program rehabilitasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dan penggunaan konferensi kasus untuk merancang solusi yang efektif terbukti efektif dalam membantu siswa pulih dan kembali ke jalur yang benar. Studi ini menyoroti pentingnya dukungan intensif dan pemantauan berkala dalam proses rehabilitasi siswa. (4) Model Bimbingan dan Konseling di Sekolah Internasional, kajian terhadap model bimbingan dan konseling di beberapa sekolah internasional menunjukkan penggunaan pendekatan yang komprehensif dengan integrasi teknologi. Program ini meliputi konseling berbasis online dan penggunaan

aplikasi untuk memantau kemajuan siswa. Pendekatan ini memungkinkan adanya dukungan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, terutama dalam konteks global yang dinamis. Studi ini menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas program bimbingan dan konseling. (5) Program Karakter dan Kedisiplinan di Sekolah Negeri dan Swasta, Kajian perbandingan antara sekolah negeri dan swasta menunjukkan perbedaan dalam strategi bimbingan dan konseling yang diterapkan. Sekolah swasta sering menerapkan program bimbingan yang lebih beragam dan berorientasi pada hasil, sementara sekolah negeri cenderung fokus pada pemenuhan standar minimum. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa sekolah swasta memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam merancang dan mengimplementasikan program bimbingan yang inovatif, sedangkan sekolah negeri dapat memperoleh manfaat dari integrasi pendekatan berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas bimbingan. Kajian literatur ini menunjukkan bahwa tidak ada pendekatan yang seragam dalam bimbingan dan konseling, dan strategi yang efektif sering kali memerlukan penyesuaian berdasarkan konteks dan kebutuhan spesifik sekolah dan siswanya. Dengan mempelajari dan menerapkan praktik terbaik dari berbagai studi kasus, sekolah dapat mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan mendukung perkembangan mereka.

Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 12 Pandeglang

(1) Strategi Preventif

Pemberian informasi yang jelas dan konsisten mengenai aturan sekolah merupakan salah satu strategi preventif yang penting dalam bimbingan dan konseling (Syahri Ramadoan, Firman, & Sahrul, 2023). Informasi ini mencakup tata tertib sekolah, peraturan yang berlaku, serta konsekuensi dari pelanggaran aturan. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami ekspektasi sekolah sejak awal dan dapat menghindari pelanggaran yang tidak diinginkan. Beberapa bentuk praktik dalam pendekatan preventif dalam bimbingan konseling ; *Pertama*, Sosialisasi Aturan, aturan sekolah harus diperkenalkan kepada siswa melalui

berbagai saluran, seperti orientasi awal tahun ajaran, materi informasi yang dibagikan kepada siswa dan orang tua, serta poster yang dipasang di area strategis di sekolah. Sosialisasi ini membantu siswa memahami aturan dengan lebih baik dan memotivasi mereka untuk mematuhi tata tertib yang ada. *Kedua*, komunikasi yang berkelanjutan, penting untuk memastikan bahwa informasi mengenai aturan sekolah disampaikan secara berkelanjutan dan diperbarui sesuai kebutuhan. Ini termasuk mengadakan pertemuan rutin dengan siswa untuk mengingatkan mereka tentang aturan dan tata tertib, serta menyediakan saluran komunikasi bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mendapatkan klarifikasi. *Ketiga*; Program pembinaan Karakter, Program pembinaan karakter adalah strategi preventif yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap positif di kalangan siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter, tetapi juga pada pencegahan perilaku tidak disiplin melalui pengembangan diri yang menyeluruh. *Kempat* ; Pendidikan Karakter, melalui pendidikan karakter, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerjasama. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui kurikulum khusus, kelas pendidikan karakter, atau integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran lain. *Keempat*, Kegiatan Tematik. Mengadakan kegiatan tematik yang dirancang untuk mempromosikan nilai-nilai karakter, seperti hari-hari spesial yang berfokus pada pelayanan masyarakat, kerja sama tim, atau keterampilan sosial. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam praktek sehari-hari. *Kelima*, Penghargaan dan Pengakuan. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif dan nilai-nilai karakter yang baik. Ini dapat berupa sertifikat, penghargaan bulanan, atau pengakuan dalam pertemuan sekolah, yang berfungsi untuk memotivasi siswa dan mendorong mereka untuk terus berperilaku baik. *Keenam*, Kegiatan Bimbingan Kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok merupakan strategi preventif yang melibatkan siswa dalam sesi kelompok untuk membahas berbagai topik penting dan mengembangkan keterampilan sosial. Kegiatan ini dapat membantu siswa belajar dari pengalaman teman-teman mereka,

mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun hubungan yang positif dengan sesama siswa. *Ketujuh*, Diskusi dan Sharing. Mengadakan sesi diskusi kelompok di mana siswa dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait berbagai isu seperti manajemen waktu, cara menghadapi stres, atau resolusi konflik. Diskusi ini membantu siswa belajar dari perspektif berbeda dan meningkatkan pemahaman mereka tentang perilaku yang diharapkan. *Kedelapan*, Pelatihan Keterampilan Sosial. Melakukan pelatihan keterampilan sosial dalam format kelompok, seperti keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dengan orang lain dan mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku negatif. *Kesembilan*, Program Mentoring. Mengembangkan program mentoring di mana siswa yang lebih senior atau berpengalaman membimbing siswa yang lebih muda. Program ini tidak hanya memberikan dukungan sosial tetapi juga membantu siswa yang lebih muda memahami dan mematuhi aturan sekolah dengan lebih baik. Dengan menerapkan strategi-strategi preventif ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif siswa dan mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran aturan serta masalah kedisiplinan lainnya.

(2) Strategi Represif

Konseling individual dan kelompok adalah strategi represif yang digunakan untuk menangani dan memperbaiki perilaku siswa setelah terjadinya pelanggaran aturan atau masalah disiplin (Nella Agustina, Alimir Alimir, Jasmienti Jasmienti, & Arifmiboy Arifmiboy, 2023). Strategi ini bertujuan untuk mengatasi akar penyebab masalah, memberikan dukungan yang dibutuhkan, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk menghindari pelanggaran di masa depan. (1) Konseling Individual, Konseling individual dilakukan untuk siswa yang terlibat dalam pelanggaran aturan atau mengalami masalah pribadi yang mempengaruhi perilaku mereka. Dalam sesi konseling ini, guru BK atau konselor sekolah bekerja satu-on-satu dengan siswa untuk mengidentifikasi masalah spesifik, menggali penyebabnya, dan merencanakan solusi. Pendekatan ini memungkinkan adanya diskusi mendalam dan personal mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, serta membantu siswa mengembangkan strategi untuk perubahan positif. Tujuan konseling individual; menyediakan ruang bagi siswa untuk membicarakan masalah secara terbuka dan menerima dukungan yang dipersonalisasi. Metode: Menggunakan teknik konseling seperti wawancara mendalam, teknik kognitif-behavioral, atau terapi berbasis solusi untuk membantu siswa mengatasi masalah mereka. (2) Konseling Kelompok: Konseling kelompok melibatkan beberapa siswa yang mungkin menghadapi masalah serupa atau memiliki kebutuhan yang sama. Sesi ini bertujuan untuk memberikan dukungan sosial, berbagi pengalaman, dan mengembangkan keterampilan interpersonal dalam konteks kelompok. Tujuan: Menciptakan lingkungan dukungan sosial di mana siswa dapat belajar dari pengalaman teman-teman mereka dan mendapatkan umpan balik konstruktif. Metode: Menyediakan struktur sesi yang terfokus pada topik-topik seperti resolusi konflik, manajemen stres, dan pengembangan keterampilan sosial. Aktivitas kelompok dan diskusi dapat digunakan untuk memfasilitasi proses ini.

Bagian dari strategi represif kedua adalah, Kunjungan Rumah (*Home Visit*) Kunjungan rumah adalah strategi represif yang melibatkan interaksi langsung antara guru BK atau konselor dengan keluarga siswa di rumah mereka. Strategi ini digunakan untuk melibatkan orang tua dalam proses penanganan masalah disiplin dan mencari solusi bersama untuk mendukung perubahan perilaku siswa. Tujuan: Menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah, dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam upaya perbaikan perilaku siswa dan mendiskusikan langkah-langkah konkret untuk mendukung perubahan. Proses: (1) Persiapan: Guru BK atau konselor mempersiapkan agenda kunjungan dengan menentukan tujuan yang jelas dan informasi yang akan dibagikan. (2) Pelaksanaan: Mengunjungi rumah siswa dan melakukan diskusi dengan orang tua mengenai masalah yang dihadapi siswa, pengaruh lingkungan rumah, dan strategi yang dapat diterapkan untuk membantu siswa. (3) Tindak Lanjut: Menyusun rencana tindakan bersama orang tua dan memantau kemajuan siswa setelah kunjungan. Mengadakan pertemuan lanjutan untuk menilai efektivitas langkah-langkah yang diambil dan

melakukan penyesuaian jika diperlukan. Manfaat: Pemahaman yang Lebih Baik: Memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku siswa, Kolaborasi yang Lebih Kuat: Meningkatkan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam menangani masalah perilaku siswa, dan Intervensi yang Lebih Efektif: Membantu merancang intervensi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik siswa.

Dengan menggunakan strategi represif seperti konseling individual dan kelompok serta kunjungan rumah, sekolah dapat menangani masalah perilaku siswa secara lebih efektif dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan kedisiplinan.

(3) Strategi Kuratif

Konferensi kasus adalah strategi kuratif yang melibatkan pertemuan terstruktur antara berbagai pihak terkait untuk membahas dan merumuskan solusi bagi masalah yang dihadapi siswa (Nella Agustina et al., 2023). Strategi ini bertujuan untuk menangani kasus yang kompleks dan memastikan adanya pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif dalam penyelesaian masalah. (1) Tujuan: *Kolaborasi*: Mengumpulkan berbagai perspektif dari pihak-pihak terkait, seperti guru BK, orang tua, guru kelas, dan siswa, untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai masalah yang dihadapi. Dan *Perumusan Solusi*: Menyusun rencana tindakan bersama yang mencakup strategi dan langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. (2) Proses: *Persiapan*: Menentukan agenda konferensi, mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai kasus siswa, serta mengundang semua pihak yang relevan. *Pelaksanaan*: Mengadakan pertemuan di mana setiap pihak menyampaikan pandangan dan informasi mereka, dan berdiskusi mengenai penyebab masalah, dampaknya, serta solusi yang mungkin. *Tindak Lanjut*: Menyusun rencana tindakan yang disepakati, menentukan langkah-langkah spesifik yang harus diambil oleh setiap pihak, dan menetapkan jadwal untuk evaluasi kemajuan. (3) Manfaat: *Pendekatan Holistik*: Memberikan pandangan yang lebih lengkap mengenai situasi siswa dan memastikan bahwa semua faktor yang relevan dipertimbangkan dalam merumuskan solusi. *Komitmen*

Bersama : Meningkatkan keterlibatan dan komitmen semua pihak dalam mendukung siswa dan menerapkan solusi yang disepakati. *Pemantauan Berkala*: Memungkinkan pemantauan dan penilaian berkala terhadap kemajuan siswa dan efektivitas strategi yang diterapkan.

Alih Tangan Kasus, Alih tangan kasus adalah strategi kuratif yang melibatkan pengalihan tanggung jawab penanganan kasus dari guru BK atau konselor sekolah ke pihak yang lebih berkompeten atau spesialis, seperti psikolog sekolah atau konselor profesional. Strategi ini digunakan ketika kasus memerlukan intervensi yang lebih mendalam atau spesifik daripada yang dapat diberikan oleh guru BK atau konselor sekolah. (1) Tujuan: *Pendekatan Spesifik*: Memberikan siswa akses ke intervensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama dalam kasus yang melibatkan masalah emosional atau psikologis yang kompleks. *Kualitas Dukungan*: Menjamin bahwa siswa mendapatkan dukungan dari profesional dengan keahlian khusus dalam menangani masalah yang dihadapi. (2) Proses: *Identifikasi Kebutuhan*: Menilai situasi dan menentukan kapan alih tangan kasus diperlukan berdasarkan kompleksitas dan spesifikasi masalah yang dihadapi siswa. *Koordinasi*: Berkoordinasi dengan pihak yang akan menangani kasus, seperti psikolog sekolah atau lembaga konseling, untuk memastikan transisi yang mulus dan efektif. *Tindak Lanjut*: Memantau kemajuan siswa setelah alih tangan kasus dan tetap berkomunikasi dengan pihak yang menangani kasus untuk memastikan bahwa dukungan yang diberikan sesuai dengan rencana yang disepakati. (3) Manfaat: *Keahlian Khusus*: Memberikan siswa dukungan dari profesional dengan keahlian yang diperlukan untuk menangani masalah yang lebih mendalam atau kompleks. *Fokus pada Kebutuhan*: Memastikan bahwa siswa mendapatkan intervensi yang tepat dan terfokus pada kebutuhan spesifik mereka. *Peningkatan Kualitas*: Meningkatkan efektivitas penanganan kasus dengan melibatkan spesialis yang dapat memberikan dukungan yang lebih mendalam dan terarah. Dengan menerapkan strategi kuratif seperti konferensi kasus dan alih tangan kasus, sekolah dapat menangani masalah yang lebih kompleks dengan cara yang lebih terstruktur dan efektif, memastikan bahwa siswa

mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk pemulihan dan perbaikan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai strategi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 12 Pandeglang. Berdasarkan analisis data dan hasil yang diperoleh, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik bahwa setidaknya ada tiga strategi, yaitu ; Strategi preventif, strategi Represif, dan strategi Kuratif. Penurunan yang signifikan dalam frekuensi pelanggaran aturan dan perbaikan dalam perilaku siswa diamati setelah implementasi strategi bimbingan dan konseling. Data menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kedisiplinan, yang tercermin dalam pengurangan kasus pelanggaran dan peningkatan keterlibatan positif di sekolah. Beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan tantangan koordinasi antara pihak terkait mempengaruhi efektivitas strategi. Mengatasi hambatan ini memerlukan perhatian dan penyesuaian dalam implementasi strategi untuk meningkatkan keberhasilannya. Menyediakan lebih banyak sumber daya dan dukungan untuk program bimbingan dan konseling, termasuk pelatihan tambahan bagi guru BK dan akses ke fasilitas yang memadai, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program bimbingan dan konseling untuk memastikan dukungan yang konsisten di rumah dan mengadaptasi dan menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan dan konseling di masa depan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan dan konseling yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekolah. Implementasi yang terus menerus dan perbaikan berkelanjutan akan semakin memperkuat hasil yang dicapai dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang

mendorong serta mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan, semoga menjadi amal jariyah bagi diri, nusa dan bangsa.

Daftar Pustaka

- Andriyani, W. D., Salsabila, I., Suparmika, Y., Syammach, H. K., & Azizah, N. (2022). RAGAM PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi*. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.234>
- Bastomi, H. (2017). Menuju Bimbingan Konseling Islami. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling."* <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.4434>
- Dini, I. rahma. (2019). Bimbingan Konseling. *Universitas Negeri Padang*.
- Gaol, J. L., & Sinaga, S. (2020). Sosialisasi Disiplin Kerja dan Sikap Inovatif dengan Kinerja Guru SMA Negeri 14 Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA MEDAN SUMATERA UTARA*.
- Halisah, Caska, & Natuna, D. A. (2022). Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Disiplin Kerja Guru SD Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Husaini, O. :, Jurusan, D., Ftik, P., & Lhokseumawe, I. (2017). *Konsep pengembangan disiplin dalam pengembangan belajar. Konsep Pengembangan Disiplin Itqan*.
- Jannah, R. (2022). Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengaktifkan Kecerdasan Spiritual Santri. *Al-Ihath*.
- Kasandra, A., Hendrawan, F. E., Amisar, S. R. F., & Abdila, Y. E. (2023). Peran Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education on Social Issues*. <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.52>
- Lena, I. N. (2019). Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.861>
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan Rules and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1084>
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3051>
- Mierrina, M. (2019). Pendekatan Spiritual dalam Bimbingan Konseling di Era Disrupsi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.29080/jbki.2019.9.2.131-148>
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Nella Agustina, Alimir Alimir, Jasmienti Jasmienti, & Arifmiboy Arifmiboy. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Kedisiplinan Sekolah. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*.

<https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.216>

- Nugroho, A. D., & Fathoni, A. (2022). Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non Bimbingan Konseling Sebagai Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3136>
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>
- Rofiatun, R., Aeni, K., & Hartono, H. (2023). Peranan Orang Tua Membentuk Kedisiplinan Anak dalam Mengerjakan Tugas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4108>
- Sa'diyah, H. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMAHAMKAN ARTI PENTING BELAJAR. *Jurnal At-Taujih*. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i1.1459>
- Sakinah, A., Studi, P., Dan, B., Islam, K., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., ... Surabaya, A. (2018). Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy Dalam Menangani Negative Thinking Anak Broken Home Kepada Ayahnya di Desa Sekarkurung Gresik. *Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Sari, A. K., S, N., & Syukur, Y. (2021). Urgensi kerjasama personil bimbingan konseling di sekolah. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51603>
- Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, F. (2021). Peran Penting Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling di Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*.
- Surono, Khasanah, U., & Fatimah, M. (2023). Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam perspektif surat Al-Ashr. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Syahri Ramadoan, Firman, & Sahrul. (2023). STRATEGI PREVENTIF DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA KELURAHAN MANGGEMACI KECAMATAN MPUNDA KOTA BIMA. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. <https://doi.org/10.59050/jian.v19i2.125>
- Ummah, K. (2019). Konsep Disiplin Dalam Proses Layanan Konseling Konvensional Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Fakultas Dakwah Komunikasi Islam, Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh; Skripsi*.
- Zahra, I. (2020). Salah Kaprah Memahami Kedisiplinan: Tinjau Ulang Konsep Disiplin Pada Anak Melalui Kacamata Psikologi Pengasuhan Islami. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i1.8403>